

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dengan segala kompleksitasnya selalu menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian ilmu sosial. Lahirnya ilmu-ilmu sosial dalam kancah perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial dalam menghadapi tantangan hidupnya. Kehidupan manusia di permukaan bumi ini, baik yang menyangkut aspek fisik maupun yang menyangkut aspek sosial budaya, senantiasa mengalami perubahan. Konteks perubahan bahwa "Tiada yang kekal abadi di permukaan bumi ini, yang kekal hanyalah Tuhan dan perubahan itu sendiri". Untuk memahami itu diperlukan suatu perjuangan hidup. Perjuangan hidup umat manusia tidak dapat dilepaskan dari keinginan manusia dalam mengejar kebermaknaan nilai kehidupan.

Dengan demikian, adanya interaksi sosial antar manusia tidak dapat dihindarkan oleh siapapun, di manapun, dan kapanpun, selama masih tercakup dalam lingkungan kehidupan manusia. Interaksi sosial inilah yang menandai bahwa kehidupan manusia adalah kehidupan yang dinamis, selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Lebih dari itu, perubahan sosial yang terjadi secara terus menerus tetapi perlahan-lahan tanpa kita rencanakan disebut *unplanned social change*. Galibnya, perubahan sosial yang demikian disebabkan oleh perubahan dalam bidang teknologi atau globalisasi". Ada juga perubahan sosial yang kita rencanakan, kita desain, dan kita tetapkan tujuan dan strateginya. Inilah perubahan sosial yang kita sebut *planned social change*. Pada akhirnya menjadi jelas bahwa manusia dan kehidupannya bukanlah sesuatu yang statis. Ada banyak variabel yang ikut menentukan gerak dinamika kehidupan manusia yang selalu ditandai dan disebut dengan terminologi perubahan.

Perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang bersifat positif, misalnya; dari tidak mampu menjadi mampu, dari miskin menjadi kaya, dari terjajah menjadi merdeka, dari terbelakang menjadi maju, dan dari derita menjadi bahagia.

Perubahan-perubahan tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu aspek politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaannya, salah satu hasil kebudayaan adalah sastra.

Sastra adalah suatu karya seni dalam eksistensinya mengungkapkan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan perwujudan pengalaman sastrawan tentang sesuatu (benda, orang, atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu.

Selama ini pembelajaran sastra dipandang kurang memenuhi standar hasil yang memuaskan. Kualitas proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh guru atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan.

Hampir semua jenis sastra diajarkan di sekolah disajikan dengan cara-cara yang kurang bisa mengajak siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Semestinya sastra itu bisa menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas baru mengingat obyek kajian sastra adalah daya imajinasi dan nilai rasa seseorang. Daya imajinasi akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat menunjang kreativitas seseorang, sedangkan nilai rasa akan menumbuhkan kepekaan seseorang terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi.

Dengan menggabungkan keduanya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sastra, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga capaian hasil yang diinginkan akan memenuhi standar yang berlaku.

Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pembelajaran kesusastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada siswa ialah dengan pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan bersastra yang

berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar siswa mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Salah satu aspek dalam pembelajaran puisi adalah menulis puisi. Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif (Situmorang, 1983:26).

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar, Mojogedang, Karanganyar.

Ketrampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah tersebut diketahui bahwa model pembelajaran kurang optimal dilaksanakan pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, minat dan kemampuan menulis puisi siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar tergolong masih rendah padahal kemampuan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik.

Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberi tugas menulis puisi dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Setelah memilih kata, kata-kata tersebut dipadukan dengan kata lain dengan variasi makna konotatif dan denotatif sehingga akan melahirkan puisi yang bagus. Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah.

Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis puisi, hasilnya kurang maksimal, sedikit yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri.

Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *kontekstual* sebagai inspirator diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami sehari-hari, sehingga sangat tepat jika dipilih pendekatan *kontekstual* berbasis *multikultural* karena mendasarkan pada kondisi nyata yang pernah dialami oleh seseorang. Penggunaan metode *kontekstual* berbasis *multikultural* dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi.

Permasalahan yang menarik dari penelitian ini adalah: (1) pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) hasil belajar siswa dalam menulis puisi rendah (50% siswa belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal; (3) siswa cenderung pasif selama mengikuti proses pembelajaran; (4) lingkungan budaya sekitar sekolah belum diberdayakan sebagai sumber belajar; dan (5) pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum *inovatif*.

Penelitian ini mengkaji menulis puisi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Menurut data yang diperoleh, Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar merupakan sekolah dengan prestasi yang tinggi, seperti meraih banyak kejuaraan dalam proses pembelajaran yang lebih baik apabila dibandingkan dengan yang lain.

Melalui penerapan metode *kontekstual* berbasis *multikultural* diharapkan siswa mampu memfokuskan pikiran, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam perannya sehingga siswa akan lebih mudah mengorganisasikan ide-ide dan gagasannya dalam tulisan. Selain itu, dengan penerapan metode *kontekstual* berbasis *multikultural* diharapkan siswa mampu menulis puisi sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Multikultural* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah penerapan penerapan metode *kontekstual* berbasis *multikultural* dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar yang meliputi:

1. Pengetahuan guru;
2. Perencanaan pembelajaran;
3. Pelaksanaan pembelajaran;
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru;
5. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian memiliki tujuan:

#### 1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berbasis *multikultural* dengan pendekatan *Contextual* di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

#### 2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan permasalahan di atas, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi berbasis *multikultural* dengan pendekatan *Contextual* di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar yang meliputi:

- a. Mendiskripsikan pengetahuan guru menulis puisi berbasis multikultural dengan pendekatan *Contextual* di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar;
- b. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi berbasis multikultural dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar;
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berbasis multikultural dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar;
- d. Mendeskripsikan kendala pembelajaran menulis puisi berbasis multicultural dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar; dan
- e. Mendeskripsikan solusi pembelajaran menulis puisi berbasis multikultural dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

#### 1. Secara Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan informasi untuk memperdalam pemahaman dan wawasan teori tentang langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya ketrampilan menulis puisi berbasis multikultural, dengan menerapkan ketrampilan menulis puisi berbasis multikultural dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tersebut diharapkan hambatan-hambatan atau kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran dapat diantisipasi.

### 3. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, khususnya yang terkait dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi Siswa

- 1) meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- 2) Siswa akan lebih seksama dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang ketrampilan menulis puisi dengan penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- 3) Siswa akan semakin bersemangat dalam belajar, melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang mendorong siswa agar selalu bekerja sama dengan teman sekelas atau sebangkunya dengan memanfaatkan pengalaman dan lingkungan sekitar, metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menumbuhkan kreativitas berbahasa/berpikir siswa;
- 4) Siswa dapat mendeskripsikan secara detail sesuatu hal dengan bahasa yang runtut, mampu menulis puisi dengan aturan yang benar;
- 5) Hasil pembelajaran lebih efektif bagi siswa karena siswa diberikan kesempatan lebih banyak untuk mencermati detail-detail paragraf yang ditulis dalam puisi.

#### b. Bagi Guru

- 1) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret mengenai penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran ketrampilan menulis puisi.
- 2) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pembelajaran efektif ketrampilan menulis puisi dengan menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 3) Alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran menulis puisi.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran inovatif seperti pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.